

KONSEP DAN ELEMEN KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dewi Masitoh

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
e-mail: Dewimasitoh@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pengertian kurikulum serta elemen-elemen penyusunnya dalam perspektif inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai sistem pengalaman belajar yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan manusia secara holistik. Dalam perspektif PAI, kurikulum memiliki dimensi teologis, filosofis, dan pedagogis yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Elemen utama kurikulum meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang saling berkaitan secara sistemik. Inovasi kurikulum PAI menuntut pengembangan yang adaptif, kontekstual, dan transformatif agar mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: kurikulum; pendidikan agama Islam; inovasi; elemen kurikulum

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Melalui kurikulum, arah, tujuan, serta kualitas pendidikan ditentukan secara sistematis dan terencana. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipahami secara sempit sebagai sekadar daftar mata pelajaran yang harus diajarkan, melainkan sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang untuk membentuk kompetensi, karakter, dan kepribadian peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, kurikulum memiliki posisi strategis dalam menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, disertai dengan dinamika sosial dan budaya yang semakin kompleks, menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum. Era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kurikulum dituntut untuk bersifat adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan zaman agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di masa kini dan masa depan. Dalam konteks ini, inovasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari.

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan dengan bidang studi lainnya. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai spiritual, serta pembinaan akhlak peserta didik. Kurikulum PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran religius yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum

PAI harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi kurikulum, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kurikulum seringkali masih dipahami secara administratif dan belum sepenuhnya diimplementasikan sebagai sistem pengalaman belajar yang holistik. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa pembelajaran PAI masih berfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi afektif serta internalisasi nilai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal kurikulum dengan praktik di lapangan.

Di sisi lain, kajian mengenai kurikulum PAI selama ini cenderung lebih banyak menekankan pada aspek praktis dan implementatif, sementara kajian yang bersifat konseptual dan filosofis masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai konsep kurikulum dan elemen-elemennya sangat penting sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan. Tanpa landasan konseptual yang kuat, inovasi kurikulum berpotensi bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam mengenai pengertian kurikulum serta elemen-elemen penyusunnya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kurikulum, serta menjadi referensi dalam merancang kurikulum PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan transformatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara konseptual pengertian kurikulum serta mengidentifikasi elemen-elemen utama yang penyusunnya dalam perspektif inovasi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kurikulum sebagai suatu sistem yang integral dalam proses pendidikan

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan kajian kurikulum dan Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai kurikulum dan elemen-elemennya.

C. Temuan dan Diskusi

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti lintasan atau jalur yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam dunia pendidikan, istilah ini kemudian diadopsi untuk menggambarkan perjalanan belajar yang harus dilalui peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seiring perkembangan zaman, makna kurikulum mengalami perluasan yang signifikan. Kurikulum tidak lagi dipahami hanya sebagai daftar mata pelajaran, tetapi sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis oleh lembaga pendidikan.

Dalam perspektif modern, kurikulum mencakup berbagai aspek, mulai dari tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga evaluasi. Kurikulum juga mencerminkan filosofi pendidikan yang dianut oleh suatu lembaga

atau sistem pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, budaya, serta orientasi ideologis yang melatarbelakanginya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan kurikulum pada bidang studi lainnya. Kurikulum PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan akidah, penguatan ibadah, serta pembinaan akhlak yang mulia.

Kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan tiga ranah utama pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan keagamaan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan praktik ibadah dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ketiga ranah ini menjadi ciri khas sekaligus tantangan dalam pengembangan kurikulum PAI.

Elemen utama kurikulum terdiri atas empat komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pertama adalah tujuan kurikulum. Tujuan merupakan arah utama yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Dalam konteks PAI, tujuan pendidikan tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kedua adalah isi atau materi kurikulum. Isi kurikulum mencakup berbagai bahan ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dalam PAI, materi tidak hanya berupa pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, pemilihan materi harus mempertimbangkan relevansi, kedalaman, serta keterkaitannya dengan kehidupan peserta didik.

Ketiga adalah strategi pembelajaran. Strategi ini mencakup metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran harus bersifat dialogis, partisipatif, dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Keempat adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam PAI, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku.

Keempat elemen tersebut harus dirancang secara terpadu dan sistematis. Ketidakseimbangan dalam salah satu elemen dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam implementasi kurikulum. Misalnya, tujuan yang ideal tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat atau evaluasi yang komprehensif.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, inovasi kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kurikulum PAI harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Inovasi dapat dilakukan melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan media pembelajaran interaktif, serta pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya terbatas pada dokumen administratif, tetapi mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI),

kurikulum memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Elemen utama kurikulum yang meliputi tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Tujuan berfungsi sebagai arah pendidikan, isi sebagai substansi pembelajaran, strategi sebagai proses implementasi, dan evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan. Keterpaduan keempat elemen tersebut menjadi kunci dalam menentukan efektivitas dan kualitas suatu kurikulum.

Dalam konteks inovasi, pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan dinamika sosial masyarakat. Namun demikian, inovasi tersebut harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama, sehingga kurikulum tidak kehilangan identitas dan arah filosofisnya.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan elemen kurikulum menjadi sangat penting sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan kurikulum PAI yang relevan, integratif, dan transformatif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

E. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Inovasi Kurikulum PAI serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis berperan dalam merumuskan konsep penelitian, menyusun kerangka artikel, melakukan pengumpulan dan analisis data literatur, serta menulis draf awal naskah. Penulis juga berkontribusi dalam penyempurnaan kerangka konseptual, melakukan telaah kritis terhadap isi artikel, memberikan masukan substantif terhadap analisis, serta melakukan proses revisi dan penyuntingan akhir naskah. Penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel serta bertanggung jawab atas keseluruhan isi tulisan.

G. References

- Achmad Junaedi, Dkk. (2025). Konsep Dasar Kurikulum. *Cendikia Pendidikan*, 15(7), 1-9. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 4, 192-202.
- Sari, M. (2023). Relevansi Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 108-118.
- Kurniawan, H. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 4, 17401-17409.
- Putra, F. P., et al. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 17-30.
- Rosa, E., et al. (2023). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 2608-2617.
- Subagiya, B. (2022). Pengembangan Kurikulum dan Teori Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 69-86. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7639>